

PERANCANGAN KAMPUNG VERTIKAL DENGAN MENERAPKAN *LIVABLE AND HEALTHY HOUSING* DIKAWASAN RW 03 KELURAHAN KUBU MARAPALAM, KECAMATAN PADANG TIMUR

Sulastri¹⁾, Desy Aryanti²⁾, Hendrino³⁾

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: sulastri.ytb@gmail.com, desyaryanti@bunghatta.ac.id, hendrino@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

RW 03 Kelurahan Kubu Marapalam is strategically located near the Simpang Haru transportation station and the Simpang Haru Market shopping center. Covering an area of 2.12 hectares, the neighborhood has an average population of 202 people per hectare, indicating a high population density that can lead to issues such as poor ventilation, lack of open space, littering, unemployment, and irregular building layout. Therefore, there is a need for initiatives to enhance the environmental quality of RW 03 Kelurahan Kubu Marapalam. A solution to these issues is the implementation of a vertical relocation effort, involving the construction of a vertical community to maintain the existing conditions, and the acquisition of more open space to improve the neighborhood's quality. This process involves preserving permanent residences with land ownership certificates and providing essential spaces, such as open areas, gardening plots, play spaces, and interaction areas for the residents of RW 03. This is to ensure that the area can harmonize with the surrounding environment. The design approach aims to create habitable and healthy housing, chosen for its capacity to meet the diverse and evolving needs of the RW 03 community.

Keywords: *vertical village, livable and healthy housing, relocation, population density, Kelurahan Kubu Marapalam*

PENDAHULUAN

Berdasarkan BPS Indonesia pada tahun 2023, Indonesia memiliki 278,8 juta penduduk, dengan luas sekitar 1.916.862,20 km². Lebih dari 68% dari populasi usia produktif dibandingkan dengan usia tidak produktif yang menunjukkan Indonesia memiliki jumlah dan tingkat kepadatan yang besar dan akan terus bertambah. Gagasan perencanaan kampung vertikal bertujuan untuk menciptakan perumahan yang layak huni dan sehat, yang melibatkan pertimbangan berbagai faktor. Lingkungan binaan dan perencanaan tapak sangat penting untuk memastikan bahwa rumah-rumah memiliki cahaya dan ventilasi yang baik, yang berkontribusi pada lingkungan tempat tinggal yang sehat dan nyaman[1]. Menciptakan perumahan yang sehat dan layak huni membutuhkan pertimbangan perspektif dan kebutuhan penghuninya. Lingkaran optimasi untuk penghijauan perumahan yang meningkatkan kesehatan melibatkan eksplorasi kebutuhan penghuni dan menciptakan solusi lokal

untuk proses regenerasi perkotaan[2]. Dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan fasilitas kampung di RW 03 Kelurahan Kubu Marapalam penulis tertarik melakukan penelitian terhadap Perancangan Kampung Vertikal dengan Menerapkan *Livable and Healthy Housing* di Kawasan RW 03 Kelurahan Kubu Marapalam Kecamatan Padang Timur agar dapat menciptakan hunian yang layak dan sehat.

METODE

Metode penelitian dalam perancangan Kampung Vertikal adalah metode kualitatif dengan menerapkan *livable and healthy housing* melalui langkah-langkah dalam proses perancangan penelitian. Tahapan dimulai dari menemukan isu dan permasalahan dari potensi yang ada di lokasi penelitian. Proses pencarian data dan fakta terhadap isu akan mengembangkan ide dan kebaruan. Selain itu, untuk mendukung penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui teknik

literatur dan observasi. Analisis data dilakukan untuk proses *programming* yang dapat menghasilkan ide untuk konsep desain perancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi berada di Jl. Pulai, Kelurahan Kubu Marapalam, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat dengan luas site ±2.12 ha.

Batas Tapak :

- a. Utara : Kubu Dalam Parak Karakah
- b. Selatan : Kel. Parak Gadang Timur
- c. Timur : Lubuk Begalung
- d. Barat : Ganting Parak Gadang



Gambar 1. Peta Lokasi Tapak
(Sumber: Google Earth, 2024)

Analisa Jumlah Penduduk

Dari survei RW 03 Kelurahan Kubu Marapalam terdapat jumlah penduduk sebanyak 428 jiwa atau 112 KK.

Tabel 1. Jumlah KK RW 03

No	RT	Jumlah kk	Jumlah penduduk
1	01	32 KK	126 jiwa
2	02	44 KK	158 jiwa
3	03	36 KK	144 jiwa

Konsep Bentuk

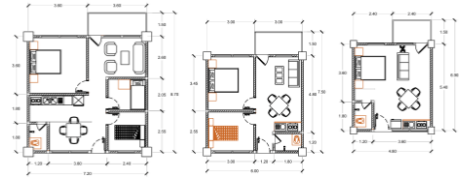
Massa bangunan diambil dari bentuk persegi panjang yang akan terjadi pengurangan bentuk dan adanya pergeseran maju dan mundur untuk merespon sirkulasi dan pencahayaan.



Gambar 2. Perubahan Bentuk Massa
(Sumber: Analisa Penulis, 2024)

Layout Unit

Pada kampung vertikal terdapat 3 jenis unit hunian yaitu hunian besar, unit menengah, dan unit kecil.



Gambar 3. Layout

(Sumber: Analisa Penulis, 2024)

Siteplan dan Perspektif Interior

Pada kampung vertikal terdapat 3 massa bangunan dengan tipe unit yang berbeda sesuai dengan jumlah KK dan penghasilan yang didapat.



Gambar 4. Siteplan dan Perspektif Interior

(Sumber: Analisa Penulis, 2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui penerapan pendekatan multidisiplin yang mempertimbangkan berbagai faktor penentu seperti parameter arsitektur, strategi kota ramah lingkungan, serta keterlibatan masyarakat untuk menciptakan lingkungan hunian yang memprioritaskan kesehatan, kesejahteraan, dan keberlanjutan. Diharapkan untuk tetap mempertahankan aktivitas, perilaku, budaya, dan karakteristik sebuah daerah. Sehingga dapat merasakan manfaat dari pembangunan kampung vertikal yang kiranya dapat berfungsi secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Kumar, R. Bardhan, T. Kubota, Y. Tominaga, dan M. Shirzadi, *Parametric Study on Vertical Void Configurations for Improving Natural Ventilation in Double-Loaded Apartments*, no. September. Springer Nature Singapore, 2023. doi: 10.1007/978-981-19-9822-5_208.
- [2] S. Mohr-Stockinger, S. J. Sanft, F. Büttner, S. Butenschön, R. Rennert, dan I. Säumel, "Awakening the sleeping giant of urban green in times of crisis—coverage, co-creation and practical guidelines for optimizing biodiversity-friendly and health-promoting residential greenery," *Front. Public Heal.*, vol. 11, no. June, 2023, doi: 10.3389/fpubh.2023.1175605.